

PENINGKATAN MOTIVASI, PARTISIPASI, DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MEDIA GAMBAR BERCEKITA

Ismiyati dan Salamah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media gambar bercerita pada pelajaran IPS sebagai upaya peningkatan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS dengan subjek penelitian 4 siswa tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif (persentase). Hasil setelah diadakan tindakan siklus I). Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, bahwa 1 siswa (25%) dalam kategori baik dan 3 siswa (75%) dalam kategori cukup dan meningkat pada siklus II bahwa 1 siswa (25%) dalam kategori sangat baik dan 3 siswa (75%) dalam kategori baik. 2) Peningkatan partisipasi belajar siswa pada siklus I bahwa 3 siswa (75%) dalam kategori cukup dan 1 siswa (25%) dalam kategori kurang dan meningkat pada siklus II bahwa 1 siswa (25%) dalam kategori sangat baik dan 3 siswa (75%) dalam kategori baik. 3) Prestasi belajar IPS pada siklus I, bahwa 1 siswa (25%) mencapai KKM dan siklus II meningkat 4 siswa (100%) mencapai KKM bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan.

Kata kunci : motivasi, partisipasi dan prestasi belajar, media gambar bercerita, anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita Ringan)

This study aims to describe the used of images story as a media in lessons IPS in order to increase student's motivation, participation and learning achievement. The subjects are 4 mild mental retardation students. Data collection techniques used observation and learning achievement tests. The research used quantitative descriptive analyzing (percentage). Results after cycle 1 of action is held). The improvement of student learning motivation in cycle I, that 1 students (25%) in both categories and 3 students (75%) in that category and increased in cycle II that 1 students (25%) within the category of very good and 3 students (75%) in the good category. 2) increased participation of students in the learning cycle I that 3 students (75%) in the category of pretty and 1 students (25%) in the category of less and increase in cycle II that students (25%) within the category of very good and 3 students (75%) in the category either. 3) learning achievements of IPS on the cycle I, that 1 students (25%) reach the KKM and cycle II increased 4 students (100%) reach the KKM even exceeds the KKM has been determined.

Keywords: motivation, participation and learning achievement, media picture tells the story, the children in need special (Mild Mentally Retardation)

* Ismiyati adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Salamah adalah Pengajar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan mandiri mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan dan permasalahan guru. Hal ini memang cukup beralasan karena prestasi belajar yang dicapai peserta didik tidak dilepaskan dengan masalah evaluasi pendidikan. Dengan demikian prestasi belajar dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, minat, intelegensi, bakat, motivasi dan partisipasi siswa. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2013: 54). Salah satu faktor yang mempengaruhi potensi perkembangan anak dalam pencapaian prestasi adalah motivasi. Faturrohman (2012: 54) motivasi adalah daya penggerak seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terjadi apabila ada perhatian dan dorongan terhadap stimulasi belajar. Untuk itu, guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan kepada peserta didik melakukan kegiatan belajar. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Suryosubroto (2002: 279) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota tubuh untuk memberikan inisiatif terhadap kegiatan. Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi. Hasibuan & Moedjiono (2004: 91) guru dapat meningkatkan partisipasi dengan memberikan pertanyaan, mencegah kegaduhan, mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan dan mendorong siswa untuk memberi komentar. Partisipasi peserta didik dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian saat guru menerangkan dikelas, dan menyatakan apa yang menjadi ganjalan dan pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal-balik dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu dalam kehidupan sosial. Melalui IPS, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kepekaan sosial untuk menghadapi kehidupan di lingkungannya saat berinteraksi sosial. Pada saat mempelajari IPS, tidak semua peserta didik dapat memahami materi, terlebih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Untuk menangani anak berkebutuhan khusus diperlukan berbagai cara supaya peserta didik mempunyai motivasi belajar sehingga kedepannya diharapkan mampu mandiri. Mengingat salah satu sifat anak berkebutuhan khusus dalam hal ini anak tunagrahita adalah rendahnya perhatian, ingatan dan konsentrasi, yang memungkinkan peserta didik kurang berminat dan rendah dalam motivasi belajar peserta didik, untuk itu sangat diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Hal ini dikarenakan ketidakjelasan bahan yang disampaikan dalam kegiatan tersebut dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongketkan dengan media.

Berdasarkan dari pengamatan sementara pada pembelajaran IPS di SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman, proses tersebut belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern, dari faktor intern seperti belum stabilnya emosional anak, kemampuan berpikir siswa yang tergolong rendah, perhatian siswa kurang fokus dan mudah lupa, sedangkan dari faktor ekstern seperti kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media belajar, orang tua kurang memotivasi anaknya untuk belajar, lingkungan masyarakat sekitar anak yang belum kondusif dan cenderung mengucilkan anak berkebutuhan khusus yang menganggap anak berkebutuhan khusus tidak bisa berkembang, sehingga

belajar hanya dianggap sebagai kegiatan biasa dan bukan suatu kewajiban yang dapat memberi bekal kehidupan pada anak berkebutuhan khusus untuk masa depannya.

Pada mata pelajaran IPS kelas V semester 2, terdapat standar kompetensi memahami tugas dan kewajiban di rumah dengan kompetensi dasarnya mengenal tugas-tugas di rumah dan mengenal kewajiban di rumah dan peserta didik kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang diberikan pada siswa tunagrahita di SLB/C. Mata pelajaran IPS diberikan pada siswa tunagrahita dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang ekonomi dalam hidup sehari-hari, kondisi suatu wilayah dan sejarah. Dengan tujuan itu diharapkan siswa tunagrahita dalam kehidupan sehari-harinya dapat menerapkan di lingkungan hidupnya. Dengan keterbatasan kondisi fisik dan psikis yang disandang anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menyesuaikan diri pada lingkungan masyarakat dimana siswa hidup bersosialisasi atau berinteraksi dalam masyarakat. Berdasarkan permasalahan di atas perlu segera diadakan perbaikan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga diharapkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman yang berada di Jalan Godean Km 9,5 Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 bulan Januari 2017 sampai April 2017 Kelas V dengan berkolaborasi dengan salah satu guru senior di SLB Wiyata Dharma 4 Godean, yaitu Ibu Tuginem. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SLB Wiyata Dharma IV Godean pada tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah empat peserta didik, terdiri dari dua anak perempuan dan dua anak laki-laki. Objek penelitiannya adalah penggunaan media gambar bercerita dalam pembelajaran IPS untuk

meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman pada tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut Mulyasa (2012: 11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan. Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan yang dilakukan dengan mengacu pada prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto (2009: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan dalam desain penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes prestasi belajar, dan dokumentasi.

Adapun penskoran untuk melihat motivasi dan partisipasi belajar siswa merujuk pada Ngalim Purwanto (2006: 103) sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Skor

Tingkat Penguasaan %	Nilai Huruf	Bobot Skor	Predikat
86 – 100	A	4	Sangat Baik
76 – 85	B	3	Baik
60 – 75	C	2	Cukup
55 – 59	D	1	Kurang
≤ 54	E	0	Kurang Sekali

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita setiap siklus dilakukan dengan cara analisis motivasi belajar peserta didik diperoleh dari hasil observasi motivasi untuk mengetahui

skor motivasi belajar peserta didik, sebagai bentuk kondisi motivasi peserta didik. Adapun rumus perolehan persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis partisipasi belajar peserta didik diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan partisipasi belajar peserta didik didasarkan pada indikator partisipasi pada setiap pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan untuk mengetahui skor partisipasi belajar peserta didik. Dari data hasil observasi atau pengamatan setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui besarnya perubahan baik dalam skor maupun persentase. Adapun rumus perolehan persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis ini untuk mengetahui adanya perubahan prestasi belajar IPS dilakukan dengan membandingkan antara test yang dilakukan sebelum tindakan dengan sesudah tindakan dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik, dianalisis berdasarkan pedoman penilaian. Jumlah soal 20 butir. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan di SLB Wiyata Dharma 4 Godean adalah 75. Adapun untuk menghitung persentase ketuntasan belajar IPS dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar bercerita pada siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman dikatakan optimal

jika motivasi peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan skor rata-rata, dan secara individu telah mengalami peningkatan skor minimal 75% dari jumlah seluruh peserta didik mempunyai motivasi yang baik.

2. Kriteria Keberhasilan Partisipasi Belajar

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar bercerita pada siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman dikatakan optimal jika partisipasi belajar peserta didik secara individu telah mengalami peningkatan skor partisipasi belajar minimal 75% dari jumlah seluruh peserta didik mempunyai motivasi yang baik.

3. Kriteria Keberhasilan Prestasi Belajar

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar bercerita pada siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman dikatakan berhasil apabila peserta didik secara individu telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu jika mencapai nilai ≥ 75.00

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini merupakan tahapan dimana peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti mengamati hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan difokuskan pada motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS. Peneliti kemudian menawarkan solusi dengan melihat fakta permasalahan yang ada dengan pembelajaran menggunakan media gambar bercerita.

Hasil observasi motivasi belajar pada pra siklus bahwa siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran terbukti motivasi siswa masih kurang, untuk itu perlu diupayakan agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi belajar siswa pada pra siklus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali		
2	Baik		
3	Cukup	1	25%
4	Kurang	3	75%
Jumlah		4	100 %

Hasil pengamatan, partisipasi belajar siswa pada pra siklus untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kategori Partisipasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali		
2	Baik		
3	Cukup	1	25%
4	Kurang	3	75%
Jumlah		4	100 %

Hasil prestasi belajar IPS pra siklus yang diberikan pada siswa menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siswa kelas V SLB Wiyata Dhrama 4 Godean sleman pada Tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Pra siklus Prestasi Belajar IPS tentang tugas-tugas di rumah pada siswa kelas V

No	Subjek	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	FS	L	75.00	50,00	Belum Tuntas
2	ES	P	75.00	60,00	Belum Tuntas
3	ND	P	75.00	65.00	Belum Tuntas
4	SR	L	75,00	60.00	Belum Tuntas

2. Siklus 1

Hasil refleksi dari observasi pada tahap pra siklus menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita untuk meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman pada tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil pengamatan, motivasi siswa pada siklus 1 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali		
2	Baik	1	25%
3	Cukup	3	75%
4	Kurang		
Jumlah		4	100%

Hasil pengamatan partisipasi siswa pada siklus 1 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Partisipasi Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus 1

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali		
2	Baik		
3	Cukup	3	75%
4	Kurang	1	25%
Jumlah		4	100%

Hasil nilai ulangan IPS untuk materi tugas dan kewajiban di rumah pada siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman pada tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V Siklus I

No	Subjek	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	FS	L	75.00	60,00	Belum Tuntas
2	ES	P	75.00	65,00	Belum Tuntas
3	ND	P	75.00	75.00	Tuntas
4	SR	L	75.00	70.00	Belum Tuntas

3. Siklus II

Hasil refleksi dari observasi pada tahap siklusI, menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar bercerita untuk meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasi belajar IPS siswa SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman pada tahun pelajaran 2016/2017. Hasil pengamatan motivasi siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	1	25%
2	Baik	3	75%
3	Cukup		
4	Kurang		
Jumlah		4	100 %

Pada siklus II dapat dilihat dari motivasi siswa terlihat bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran terbukti motivasi siswa ada peningkatan.

Hasil pengamatan, partisipasi siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Kategori Partisipasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	1	25%
2	Baik	3	75%
3	Cukup		
4	Kurang		
Jumlah		4	100 %

Pada siklus II dapat dilihat dari partisipasi siswa terlihat bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran terbukti partisipasi siswa mengalami peningkatan yang maksimal. Hasil nilai ulangan IPS untuk materi tugas dan kewajiban di rumah pada siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman pada tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V Siklus II

No	Subjek	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	FS	L	75,00	80,00	Tuntas
2	ES	P	75,00	80,00	Tuntas
3	ND	P	75,00	90,00	Tuntas
4	SR	L	75,00	85,00	Tuntas

Pembahasan

1. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar bercerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar bercerita dapat meningkatkan motivasi

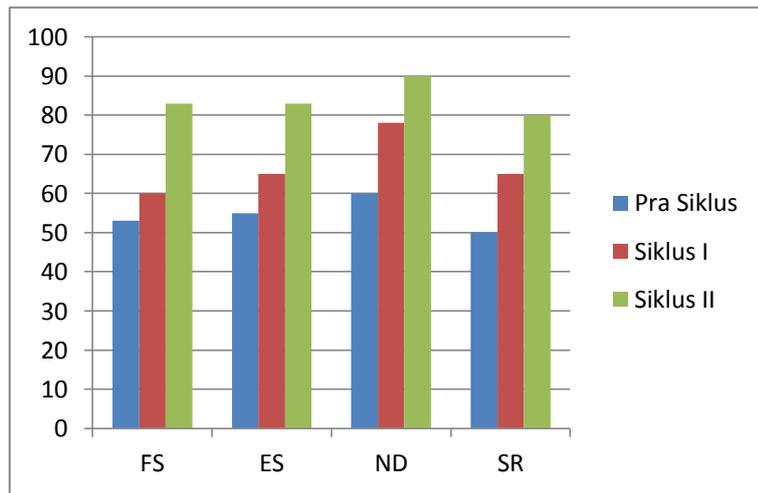
belajar siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada pra siklus, motivasi belajar siswa yang mencapai motivasi belajar berkategori cukup 1 siswa (25%) dan 3 siswa (75%) berkategori kurang, meningkat pada siklus I motivasi belajar siswa berkategori baik 1 siswa (25%) dan 3 siswa (75%) berkategori cukup. Peningkatan nampak pada siklus II bahwa 1 siswa (25%) berkategori sangat baik dan 3 siswa (75%) meningkat berkategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar bercerita dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya media gambar bercerita yang ditunjukkan guru lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran menggunakan media gambar bercerita ini siswa membaca secara bergantian dan menyampaikan pendapatnya mengenai tugas dan kegiatan siswa di rumah. Dalam pembelajaran ini lebih membuat siswa bersemangat dan senang, gambar yang disajikan dapat membuat siswa menggali beberapa informasi yang diperoleh dari gambar tersebut.

Adapun peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		N	%	N	%	N	%
1	Baik Sekali	0	0%	0	0%	1	25%
2	Baik	0	0%	1	25%	3	75%
3	Cukup	1	25%	3	75%	0	0%
4	Kurang	3	75%	0	0%	0	0%
		4	100%	4	100%	4	100%

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa kelas V

2. Peningkatan Partisipasi Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Bercerita.

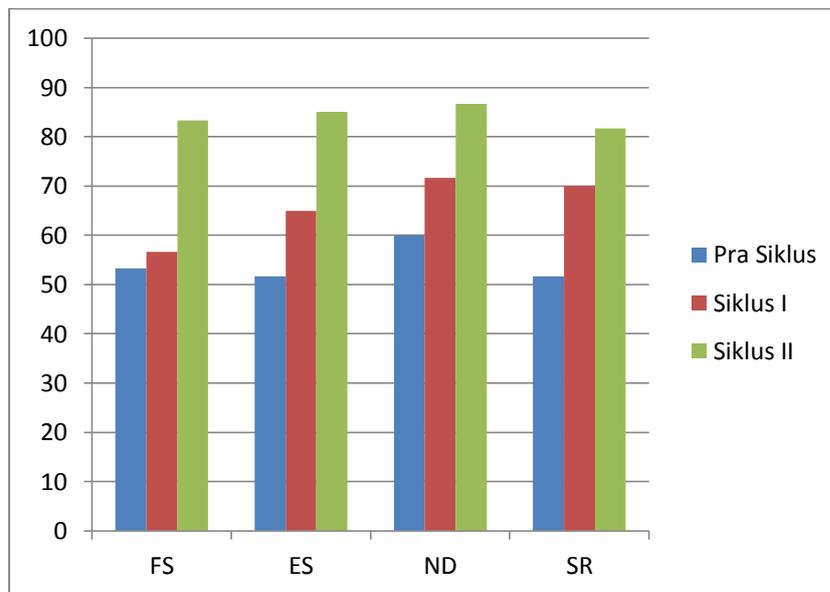
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan media gambar bercerita dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada pra siklus, partisipasi belajar siswa yang mencapai partisipasi belajar berkategori cukup 1 siswa (25%) dan 3 siswa (75%) berkategori kurang, meningkat pada siklus I partisipasi belajar siswa berkategori cukup 3 siswa (75%) dan 1 siswa (25%) berkategori kurang. Peningkatan nampak pada siklus II bahwa 1 siswa (25%) berkategori sangat baik dan 3 siswa (75%) meningkat berkategori baik. Peningkatan partisipasi siswa nampak pada saat siswa menyampaikan kegiatan yang dilakukan di rumah setelah bangun tidur. Pada siklus II siswa nampak antusias memperhatikan materi yang disampaikan dengan menggunakan power point. Dalam pembelajaran ini perhatian siswa tertuju pada satu fokus mengenai media gambar bercerita yang di sampaikan guru. Pada siklus II siswa membaca secara bergantian dan siswa yang lain memperhatikan saat belum mendapat giliran. Penggunaan media gambar bercerita dalam pembelajaran IPS ini bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun peningkatan partisipasi belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		N	%	N	%	N	%
1	Baik Sekali	0	0%	0	0%	1	25%
2	Baik	0	0%	0	0%	3	75%
3	Cukup	1	25%	3	75%	0	0%
4	Kurang	3	75%	1	25%	0	0%
	Jumlah	4	100%	4	100%	4	100%

Peningkatan partisipasi belajar dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik peningkatan partisipasi belajar siswa kelas V

3. Peningkatan prestasi belajar IPS dengan menggunakan media gambar bercerita

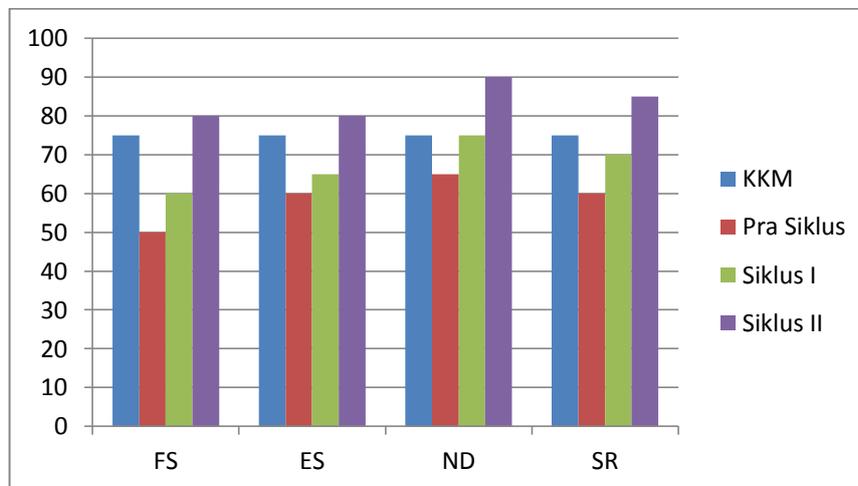
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar bercerita dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada pra siklus 4 siswa yang ada (100%) berada di bawah KKM, setelah menggunakan media gambar bercerita pada siklus I

meningkat 1 siswa (25%) mencapai KKM dan pada Siklus II meningkat 4 siswa (100%) mencapai KKM bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Adapun peningkatan partisipasi belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Peningkatan Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
≥ KKM 75			1	25	4	100
< KKM 75	4	100	3	75		
Jumlah	4		4		4	

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik peningkatan prestasi belajar siswa kelas V

Untuk memperjelas peningkatan motivasi belajar siswa, partisipasi, dan prestasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 14. Peningkatan Motivasi, Partisipasi, dan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Aspek	Pra siklus				Siklus I				Siklus II			
		FS	ES	ND	SR	FS	ES	ND	SR	FS	ES	ND	SR
1	Motivasi	53	55	60	50	60	65	78	65	83	83	90	80
2	Partisipasi	53.33	51.67	60	51.67	56.67	65	71.76	70	83.33	85	86.67	81.67
3	Prestasi	50	60	65	60	60	65	75	70	80	80	90	85

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi belajar IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar bercerita pada kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus siswa yang mencapai kategori cukup 1 siswa (25%) dan 3 siswa (75%) dalam kategori kurang, pada siklus I ada peningkatan motivasi siswa yang mencapai kategori baik 1 siswa (25%) dan 3 siswa (75%) dalam kategori cukup. Peningkatan nampak pada siklus II bahwa 1 siswa (25%) dalam kategori sangat baik dan 3 siswa (75%) meningkat dalam kategori baik.
2. Partisipasi siswa dalam belajar IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar bercerita pada siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus bahwa, partisipasi belajar siswa yang mencapai partisipasi belajar kategori cukup 1 siswa (25%) dan 3 siswa (75%) dalam kategori kurang, meningkat pada siklus I partisipasi belajar siswa dalam kategori cukup 3 siswa (75%) dan 1 siswa (25%) dalam kategori kurang. Peningkatan nampak pada siklus II bahwa 1 siswa (25%) dalam kategori sangat baik dan 3 siswa (75%) meningkat dalam kategori baik.
3. Prestasi belajar IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar bercerita pada siswa kelas V SLB Wiyata Dharma 4 Godean Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada pra siklus 4 siswa yang ada (100%) berada di bawah KKM, setelah menggunakan media gambar bercerita pada siklus I meningkat 1 siswa (25%) mencapai KKM dan pada Siklus II meningkat 4 siswa (100%) mencapai KKM bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk berpartisipasi secara aktif, berani menyampaikan pendapat, bertanya apabila belum paham materi yang disampaikan guru,

mempraktekan materi tugas dan kewajiban anak di rumah yang sudah dipelajari disekolah

2. Bagi Guru

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing siswa.

3. Bagi Sekolah

Khususnya guru di SLB wiyata Dharma 4 Godean Sleman, semoga bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang selama ini telah diterapkan, sehingga dengan menggunakan media maka motivasi, partisipasi dan prestasi belajar siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan & Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman. 2012. *Guru Profesional*. Bandung PT Refika Aditama.
- Saidiharjo. 2004. *Diktat Pengembangan Kurikulum IPS*. Yogyakarta. Pasca Sarjana UNY.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.